PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QIYAM KERINCI JAMBI

Oki Mitra[1], Ainil Khuryati[2]

[1,2]*IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci*
E-mail : okimitra1990@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi dalam percakapannya sehari-hari menggunakan 2 bahasa resmi, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa resmi pondok. di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi. Disini penulis melihat bahwasannya santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi, belum menerapkan muhadatsah secara maksimal dalam kegiatan atau percakapan sehari-hari. Adapun rumusan masalahnya Bagaimana bentuk proses pembelajaran dalam keseharian Santri kelas di Pondok Pesantren modern Darul Qiyam Kerinci, Bagaimana problematika santriwati kelas II KMI dalam Tarkib Maharoh Kalam di Ponok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci, Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika Maharoh Kalam santriwati kelas II KMI di Pondok Pesantren Darul qiyam Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, kutipan dokumen, rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi reduksi data, dan penyajian data, Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari hasil dan memvalidasi data. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang lebih kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. KH. Ahmad Rais, S. Ag, M.PdI (Putra KH. Muhtar Hamidi) diamanatkan untuk memimpin Pondok Pesantren Darul qiyam ini. Selain itu keprihatinan beliau dengan bobroknya moralitas generasi muda membuat beliau tergugah untuk mendidikasikan harta dan diri beliau membangun pondok pesantren ini dan menjadi wadah untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama yang bernilai tinggi di dunia dan diakhirat. Dalam penelitian ini menceritakan bentuk Proses pembelajaran dalam keseharian Santriwati kelas II KMI di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci, adanya problematika santriwati kelas II KMI dalam Tarkib Maharah Kalam di Ponok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci dan peneliti mencoba memberikan solusi untuk mengatasi problematika Maharah Kalam santriwati kelas II KMI di Pondok Pesantren Darul Qiyam Kerinci berdasarkan referensi yang ada.

Kata Kunci : *Problematika Santri, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab, Pondok Pesantren, Kerinci*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik," yang berarti pada proses atau cara mendidik. Pengajaran berperan sebagai sarana untuk mengubah etika dan perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan membangun kemandirian dan mendukung proses pendewasaan seseorang melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran dan bimbingan. Dalam arti luas, pendidikan mencakup semua peristiwa pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup yang berdampak positif terhadap kemajuan individu. Pendidikan terjadi secara terus menerus sepanjang hidup seseorang (pendidikan seumur hidup). Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan didefinisikan sebagai hasil dari upaya institusional yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi dan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi dan masalah sosial.

Bisri Mustofa dan Abdul Hamid menjelaskan tujuan pengajaran bahasa Arab dari sudut pandang pendidik, adalah untuk memudahkan siswa dalam penguasaan bahasa. Tujuannya adalah untuk mencapai kemahiran dalam bahasa Arab. Pada kesempatan lain,

mereka menyatakan bahwa motif utama belajar bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan keagamaan, khususnya untuk mempelajari dan memperluas pemahaman tentang doktrin-doktrin Islam dan materi-materi berbahasa Arab.

Bahasa berfungsi sebagai instrumen terpenting untuk komunikasi dalam interaksi manusia, dengan berbagai bahasa yang dikembangkan untuk memfasilitasi pertukaran antar individu. Bahasa berfungsi sebagai media utama, inovatif, dan cepat bagi manusia untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan emosi mereka. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa untuk berinteraksi.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Sebagai alat, bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, pemikiran, emosi, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam masyarakat, bahasa berfungsi sebagai media komunikasi dengan memanfaatkan simbol bunyi yang dihasilkan oleh organ bicara manusia.

Memperoleh kemahiran berbahasa Arab cukup mudah, asalkan ada komitmen dan ketekunan dalam proses belajar. Pendidikan dapat diperoleh melalui institusi akademik, kursus, dan platform media sosial. Dalam mempelajari bahasa Arab, sangat penting untuk mengenali peningkatan leksikon secara terus menerus dan penerapan kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Arab ada 4 pilar penting yang harus dikuasai yaitu *Maharah Istima'* (keterampilan mendengar), *Maharah Kalam* (keterampilan berbicara), *Maharah Qiro'ah* (keterampilan membaca), dan *Maharah Kitabah* (keterampilan menulis).

Mempelajari dan menguasai *maharah kalam* bertujuan untuk melatih lisan agar mampu berkomunikasi secara baik dengan bahasa Arab sehingga penyampaian pesan dapat diterima. Kemahiran berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa berfungsi sebagai media komunikasi yang sangat penting di antara manusia. Komunikasi merupakan interaksi timbal

balik antara pengirim dan penerima komunikasi. Pengirim pesan dapat mengirimkan pesan menggunakan bahasa yang diekspresikan dengan simbol pendengaran, teks tertulis, dan visual kepada penerima pesan.

Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci-Jambi dalam percakapannya sehari- hari menggunakan 2 bahasa resmi, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi pondok. Sistem penguasaan *maharah kalam* diadopsi dari sistem Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor seperti menghafal kosa kata dan mempraktikkannya dengan *muhadatsah* sehari-hari.

Pepatah yang terkenal di kalangan pesantren menyatakan, "*Al lughotul taajul ma'had*," artinya bahasa adalah mahkota pesantren. Hal ini menjelaskan mengapa banyak pesantren yang menerapkan kebijakan program bahasa Arab yang proaktif. Hanya saja dibalik program berbahasa arab aktif untuk menunjang penguasaan *maharah kalam* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi. Penelitian ini penulis melihat bahwasannya santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi, belum menerapkan *muhadatsah* secara maksimal dalam kegiatan atau percakapan sehari-hari. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **"Problematika Santri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi "** .

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, minat, dan motivasi. Fenomena tersebut dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci- Jambi. Partisipan mengacu pada setiap individu yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Dalam pandangan Sumarto (2003, p. 17), yaitu: menunjukkan "keterlibatan atau pelibatan individu atau masyarakat melalui pemberian dukungan (tenaga, pikiran, materi); pertanggungjawaban atas semua keputusan yang dibuat." Partisipan adalah individu yang terlibat dalam kegiatan fisik, mental, dan emosional, menanggapi tugas- tugas dalam proses pendidikan, berkontribusi pada pencapaian tujuan, dan memikul tanggung jawab sebagai partisipan. Penelitian ini melibatkan banyak orang, khususnya para santri.

Instrumen dan Pengumpulan Data

a. Wawancara Terpimpin

Wawancara ini merupakan kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Kenyataannya, pewawancara mempunyai pedoman yang hanya memberikan gambaran umum tentang apa yang akan ditanyakan.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah mengamati secara langsung obyek kajian untuk melihat secara detail kegiatan apa saja yang sedang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, seperti buku-buku yang terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, video dokumenter, serta data-data penting lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan ketika data empiris yang dikumpulkan bersifat kualitatif, terdiri dari kata-kata dan bukan nilai numerik, dan tidak dapat diorganisasikan ke dalam kategori atau kerangka kerja klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai metode (observasi, wawancara, kutipan dokumen, rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu (misalnya, dengan mencatat, mengetik, mengedit, atau menulis ulang) sebelum digunakan. Analisis kualitatif menggunakan bahasa deskriptif yang biasanya disajikan dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik untuk analisis.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data mencakup langkah-langkah reduksi dan penyajian data. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat menyimpulkan informasi dari data yang telah diolah. Berikutnya akan diuraikan teknik- teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti.

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan, khususnya dalam penelitian kualitatif atau selama pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data mencakup merangkum, mengeksplorasi tema, mengelompokkan, membagi, dan menyusun data.

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data agar lebih mudah untuk menarik serta memverifikasi kesimpulan. Proses ini berlanjut dari tahap penelitian lapangan hingga laporan akhir yang lengkap tersusun. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disederhanakan melalui seleksi yang teliti, pembuatan ringkasan yang padat, dan pengelompokan ke dalam model yang komprehensif, menggunakan berbagai metode yang tersedia.Penyajian Data

Tahap berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Proses ini dilakukan dengan mengatur dan menyusun informasi ke dalam pola hubungan tertentu, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami data penelitian. Penyajian data dapat berupa narasi, hubungan antar kategori, atau format serupa lainnya. Penyajian data dengan gaya ini memfasilitasi pemahaman peneliti tentang fenomena yang sedang berlangsung dan membantu dalam perencanaan investigasi selanjutnya.

Pada fase penyajian data, peneliti mengumpulkan data yang relevan dan berupaya mengekstraksi informasi yang dapat disimpulkan dengan makna tertentu. Proses ini dapat dilakukan dengan mempresentasikan dan menghubungkan hubungan antar fenomena agar dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penarikan Kesimpulan

Fase terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari temuan yang ada dan memperkuat data yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan bisa direvisi jika ditemukan bukti yang lebih kuat pada pengumpulan data berikutnya. Proses untuk memperoleh bukti tambahan ini disebut validasi data. Kesimpulan dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang kuat, yang menunjukkan bahwa temuan awal sesuai dengan kondisi yang ditemukan peneliti saat kembali ke lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif diantisipasi untuk menghasilkan wawasan baru yang belum pernah diamati

sebelumnya. Wawasan ini dapat muncul sebagai deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu, yang dapat dijelaskan dengan pemeriksaan.

Uji Kredibilitas

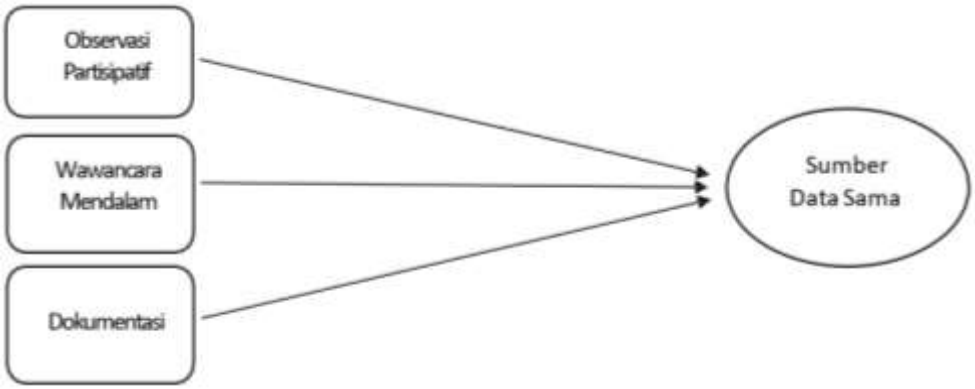
Kepercayaan data dari penelitian kualitatif antara lain dicapai melalui observasi yang diperluas, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan pengecekan anggota.

Triangulasi

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber menguji reliabilitas dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan diklasifikasikan menurut informasi dari sumber berbeda. Peneliti memilih data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Triangulasi teknis adalah mengevaluasi data dari sumber tunggal melalui berbagai metodologi, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknis dilakukan dengan cara menguatkan fakta-fakta dari satu sumber melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu menunjukkan bahwa narasumber yang hadir pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan berikutnya.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan verifikasi berulang kali untuk mendapatkan data yang lebih andal. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data mengacu pada integrasi berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, mereka mengumpulkan data sekaligus menilai keandalannya melalui berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang beragam.

Triangulasi adalah pendekatan dalam penelitian di mana peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari satu sumber. Peneliti dapat menggabungkan observasi interaktif, wawancara mendalam dengan berbagai individu, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan sumber data yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber menggunakan metode yang serupa. Triangulasi teknis melibatkan penggunaan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengajukan pertanyaan yang sama. Sedangkan triangulasi waktu merujuk pada pengumpulan data pada berbagai waktu, seperti pagi, siang, dan malam. Triangulasi sumber bertujuan memperoleh perspektif dari berbagai sumber data untuk menjawab pertanyaan yang sama.



Gambar 1. Triangulasi Sumber Bertujuan Memperoleh Perspektif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Darul Qiyam

Demi terciptanya generasi muda yang memiliki mentalitas seimbang antara kecerdasan intlektual dan kecerdasan mental spiritual serta terciptanya generasi muda yang berpengatahuan luas dan berakhlak mulia. Dalam menciptakan keseimbangan tersebut muncullah inisiatif dari keluarga besar KH. Mukhtar Hamidi dan KH. Abdul Malik Imam, yang pelopori oleh dua orang putra ulama tersebut yakni Ustadz H. Ahmad rais, S. Ag. M. PdI (Putra KH. Muhtar Hamidi) dan Ustadz Muhammad Amin Malik Al-hafidz, M. Pd (Putra KH. Abdul Malik Imam). Mereka mewarisi tradisi ayah-ayah beliau mengabdikan diri mereka dalam mengajarkan ilmu – ilmu agama dan mendirikan Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci guna untuk menciptakan generasi muda yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas, baik dalam pengetahuan umum atau pengetahuan agama serta mengembangkan danmenyempurnakan keilmuan sesuai dengan perkembangan zaman.

KH. Ahmad Rais, S. Ag, M.PdI (Putra KH. Muhtar Hamidi) diamanatkan untuk memimpin Pondok Pesantren Darul qiyam ini. Selain itu keprihatinan beliau dengan bobroknya moralitas generasi muda membuat beliau tergugah untuk mendidikasikan harta dan diri beliau membangun pondok pesantren ini dan menjadi wadah untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama yang bernilai tinggi di dunia dan diakhirat. Nama "Darul Qiyam" yang terdiri dari kata Darul yang berarti Rumah, tempat tinggal atau kampong dan Qiyam adalah kata jamak dari ,قيمة yang berarti berarti bernilai/berharga tinggi Darul qiyam berarti kampung yang berharga/bernilai tinggi.

Visi dan Misi Visi

Sebagai Lembaga pendidikan pencetak Kader-kader pemimpin umat,menjadi tempat Ibadah talab al-'ilmi, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa, al-Qur'an, dan pengetahuan umum, dengen tetap berjiwa pesantren.

Misi :

a) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya Khairol Ummah.
b) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin yang berbudi tinggi,berba dan sehat,berpengetahuan luas, dan berpikir bebas, serta dapat berkhidmat di tengah masyarakat.
c) Mengajarkan ilmu Agama dan Umum secara seimbang agar terbentuknya ulama yang intelek.
d) Mengembangkan dan melestarikan ilmu-ilmu agama Islam yang tertuang dalam kitab-kitab kuning dan litelatur-litelatur modern.
e) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qiyam

Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci berada didesa Koto Petai Kecamatan Tanah Cogok Kec. DanauKerinci Kab. Kerinci letaknya sangat strategis diujung sebelah selatan desa Koto Petai dan dipinggrir Danau Kerinci dengan 2.07'27 lintang Selatan dan 101°28'43" bujur timur, dapat di gambarkan batas-batas lokasi sebagai berikut: Sebelah utara di batasi Jalan Raya Kabupaten, Sebelah timur di batasi dengan Pemukiman Penduduk, Sebelah selatan di batasi Danau Kerinci, Sebelah barat di batasi persawahan Penduduk.

Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci yang letak geografisnya di pedesaan memiliki sumber daya alam pertanian dan perkebunan serta perikanan saat ini dan mendatang

menjadi tumpuan harapan penduduk. Pembangunan Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci bertujuan memberikan kontribusi pembangunan budaya, skill, dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik sehingga terjadi interaksi positif dan harmonis antara manusia dan alamnya. Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci tidak menjadi gangguan yang menyebabkan perubahan fungsi komponen-komponen linkungan hidup dan sumber daya alam lainnya.

Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci memelihara proses ekologis yang esensial sebagai bagian dari upaya keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan. Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci berkomitmen untuk memelihara dan melestarikan potensi kekayaan sumber daya alam dan lingkungan dari berbagai macam ancaman. Tanah lokasi Sebelum di bangun gedung Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci digunakan untuk pertanian. Kemudian dibangun Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci yang terletak di antara area pemukiman penduduk.

Struktur Lembaga

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayan RI. No 102 tahun 1995 tentang struktur organisasi sekolah, maka Kepala Sekolah merupakan pejabat fungsional dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bertugas memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah. Dalam tugasnya memimpin pendidikan dan pengajaran, tidak hanya diharapkan seluruh unsur-unsur yang ada pada guru saja, melainkan diharapkan seluruh unsur-unsur yang ada disekolah. Untuk melaksanakan tugas dengan baik maka sekolah mempunyai fungsi:

a) Melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
b) Melaksanakan bimbingan dan penyulihan bagi para peserta didiknya.
c) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
d) Melaksanakan tata usaha rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan.

Dalam melaksanakan keempat fungsi sekolah tersebut, Kepala Sekolah memberi wewenang kepada pembantu-pembantunya dalam melaksanakan programnya, sehinggga disetiap sekolah terdapat kesatuan langkah mulai dari kepala sekolah sampai kepada guru-guru dan pegawai tata usaha. Untuk mencapai pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang baik perlu adannya kerjasama yang baik pula diantara unsur-unsur yang terlibat dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Baik kerjasama antara kepala sekolah sebagai pimpinan dengan majelis guru, maupun majelis guru dengan pegawai tata usaha sebagai administator sekolah. Sebagai sebuah instansi sekolah harus memiliki tatanan kerja yang jelas antarKepala sekolah, karyawan, pendidik, peserta didik dan termasuk juga para tenaga bimbingan dan lembaga komite sekolah. Dan jika sebuah organisasi sekolah terjadi disintegrasi antara pendidik dengan pendidik yang lain, antara pendidik dengan peserta didik dan termasuk dengan kepala sekolah, maka sedikit banyak akan mempengaruhi stabilitas belajar mengajar di sekolah tersebut.

Pendiri	: KH. Ahmad Rais S. Ag, M. Pd. I
	: Ust. Muhammad Fadhlan, M. Pd
	: Kyai Muhammad Amin Malik, S.Pd. I
Ketua Yayasan	: Ust. Dr. Muhammad Fadhlan, M. Pd
Pimpinan Ponpes	: KH. Ahmad Rais, S. Ag, M. Pd. I

Koord. Pengasuhan Santri : Ust. Ahmad Rozy Ride, M. Ag
: Ust. Hairul Amri M .Pd.
: Ust. Nur Abdillah
: Usth. Purwanti
: Usth. Agnes Shintya
Bendahara : Usth. Nur Waznah, SE
Sekretaris : Ust. Muhammad Amin
Koord. Madrasah & Administrasi : Dr. Ahmad Fikri, S. Ag, M. Pd. I
: Ust. Farid Wajdi, S. Pd
: Usth. Nur Waznah, SE
Koord. Pengembangan Tahfidz : Ust. Muhammad Rif'an Al-Hafidz
: Ust. Bariq Ramdhany
: Usth. Siti Aminah
: Usth. Nur Khalisah Fitri Yusuf
Koordinator Pengembangan Diri
Bid. Bahasa & Muhadhoroh : Usth. Hairul Amri M.Pd.
: Ust. Bariq Ramdhany
: Usth. Susi Wahyu Nurindah Sari
Bid. Kebersihan : Usth. Siti Khodijah
: Usth. Siti Khudzaifah Qudus
Koord Bid. Ekonomi dan Kerumah : Nurhayati, S.Ap
: Dasima
Koord Bid. Sosial dan : Ust. Abd Latif, S. Pd. I
Kemasyarakatan : Ust. Kasim, SE
Koord. Keamanan : Solihin

Tabel 1. Daftar Majelis Guru

No	Nama	Kualifikasi Akademik	Mapel Yang Diajarkan	Tugas Tambahan
1	H. Ahmad Rais, S.Ag, M.Pd.I	S2	Fiqih	Pimpinan
2	Dr. Ahmad Fikri, S,Ag. M.Pdi	S3	Tafsir	Koord. Madrasah
3	Ahmad Rozy Ride, S. Ag	S1	Tafsir	Koord. Pengasuhan Santri
4	Dr. Muhammad Fadhlan, M. Pd	S3	Faraid	Ketua Yayasan
5	Muhammad Amin,S.Pd.I	S1	B. Inggris	Sekretaris
6	Suryadi, S.Ag. M. Pd	S1	Aqidah	
7	Ahmad Gazali, S. Pdi	S1	Aqidah	
8	Abd. Latif, S. Pdi	S1	Tajwid	
9	Rahmi Diana, M. Pd	S2	B. Arab	

10	Zubaidah, S. Pd	S1	Matematika	
11	Nur Waznah, SE	S1	IPS	Bendahara
12	Harisah, M. Pd	S2	B. Inggris	
13	Abd. Salam, M. Pd	S2	Hadist	
14	Mat Arif, M. Pd	S2	Khat	
15	Sofwan, S. Pd	S1	Matematika	
16	Farid Wajdi, S. Pd. I	S1	Penjaskes	Koord. Madrasah
17	Atika Ameliana, M. Pd	S2	T. Islam	
18	Surya Dewi, S. Pd	S1	B. Indonesia	
19	Muhammad Rif'an Alhafidz	S1	Nahwu	Koord. Tahfidz
20	Uzma Busiana	S1	Hadist	Koord. Pengembangan Diri
21	Purwanti	S1	Muthola'ah	Pengasuhan
22	Laila Fitri	S1	Fiqih	
23	Ghina Nadia	S1	PKN	Bid. Dokumentasi

Tabel 2. Daftar Pembina Asrama

No	Nama	Nama Asrama	Tugas Tambahan
1	Muhammad Rif'an Alhafidz	Darussalam 201	Koord. Pengembangan Tahfidz
2	Siti Khodijah	Darussalam 201	Bid. Kebersihan
3	Nur Abdillah	Darussalam 101	Pengasuhan
4	Zahir Abdul Latif	Darussalam 102	Bid. Ekstrakulikuler
5	Purwanti	Mukhtar Hamidi 201	Pengasuhan
6	Syifa Aulia	Mukhtar Hamidi 102	Bid. Kesehatan
7	Nur Khalisah	Mukhtar Hamidi 102	Koord. Pengembangan Tahfidz
8	Hairul Amri	Mukhtar Hamidi 201	Bid. Pengembangan Bahasa

Jumlah siswa

Siswa adalah anak didik yang baru berkembang,perkembangannya harusdiperhitungkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, Faktor anak didik tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pembelajaran karena unsur anak didik merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran.Berikut ini jumlah siswa di tiap lokal di Pondok Pesantren Darul Qiyam :

Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh	Jumlah Kelas
		L	P		
1	VII B	20	-	20 Orang	1
2	VII C	20	-	20 Orang	1
3	VII D	-	24	24 Orang	1
4	VIII B	26	-	26 Orang	1
5	VIII C	-	16	16 Orang	1
6	IX B	26	-	26 Orang	1
7	IX C	24	-	24 Orang	1
8	X B	6	12	18 Orang	1
9	IX C	-	6	24 Orang	1

Data Sarana Prasarana

Sarana merupakan suatu tempat berlangsungnya pendidikan baik buruknya sarana belajar akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Prasarana merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam apabila ditinjau dari keefektifan fungsinya sudah dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini akan dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam.

Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	
4	Ruang BK/BP	1	
5	Ruang Majlis Guru	1	
6	Ruang UKS	-	
7	Kelas (Ruang Belajar)	6	
8	Perpustakaan	1	
9	Papan Tulis	11	
10	Lemari Arsip	5	
11	Komputer	-	

12	Jam Dinding	8
13	Meja Dan Kursi Belajar	132
14	Meja Dan Kursi Guru	7
15	Meja Dan Kursi Pegawai	5
16	Wc	9
17	Mushola	1
18	Papan Pengumuman	1

Peningkatan Bahasa

1. Pembiasan Harian
   a) Wajib berbahasa : menerapkan disipilin bahasa di setiap tempat dan dimanapun mereka berada khusus nya di lingkungan pondok, seperti kamar , kamar mandi, kantin, kelas, lapangan, ddl.
   b) Mufrodat Harian : setiap hari santri diberikan kosa kata baru sebanyak 3 kata lalu di hafalkan dan di praktikkan dalam percakapan.
2. Program Khusus
   a. Muhadatsah : latihan percakapan mingguan dengan tema yang ditentukan oleh pembina bagian bahasa, dan setiap kelas berbeda tema.
   b. Insya` usbu`i : menulis teks yang berbahasa arab dan tema yang ditentukan , dan membina struktur bahasa yang mereka tulis.
   c. Pidato : latihan pidato secara bergilir untuk melatih keberanian berbicara dengan menggunakan bahasa di depan umum.
   d. Lomba bahasa : languange ambassador, story telling.
   e. Syu`bah lughah : kegiatan khusus bagi santri yang mempunyai bakat kebahasaan yang tinnggi dan mahir dalam ilmu nahwu dan shorof.
3. Pendekatan akademik
   a. Kelas tambahan : kursus khusus bagi santri kelas 1x agar cepat bisa berbahasa.
   b. Buku durusulughah al-arabiyah : buku durusulughah adalah standar buku di pondok untuk belajar bahasa dan struktur bahasa.
   c. Mentoring : senior asrama / pengurus asrama membimbing / mengajarkan junir dalam berbahasa.
4. Media
   a. Pemutaran vidio : berbahasa terget lalu di bahasa bersama.
   b. Poster bahasa : di tempel di setiap tempat lingkungan pondok.
   c. Idza`ah : program siaran internal, pengumuman harian, membacakan berita.
   d. Radio/ musik : sebagai hiburan edukatif dengan bahasa arab/ inggris.
5. Motivasi dan disiplin
   a. Reward & punishment : santri yang konsisten diberi penghargaan, yang melanggar aturan bahasa diberi konsekuensi mendidik.
   b. Disiplin : ustadz, ustadzah, pengurus, harus konsisten jadi teladan dalam penggunaan bahasa.

Dokumentasi



Gambar 2. Dokumentasi

Hasil di Lapangan

Proses pembelajaran dalam keseharian Santriwati kelas II KMI di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci

1. Proses pembelajaran Kegiatan Belajar Formal di Kelas
   a) Santriwati mengikuti jadwal pelajaran sesuai kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah) yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum.
   b) Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal, dipandu oleh guru/ustadzah dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.
   c) Materi meliputi pelajaran diniyah (fiqih, tauhid, tafsir, hadits, bahasa Arab) serta pelajaran umum (bahasa Indonesia, matematika, sains, dll.).
2. Kegiatan Penguatan Bahasa
   a) Karena pesantren modern menekankan penguasaan bahasa Arab dan Inggris, santriwati dibiasakan berkomunikasi dengan kedua bahasa tersebut dalam keseharian.
   b) Ada jadwal khusus seperti muhadatsah (latihan percakapan), penambahan mufradat, dan latihan menulis.

3. Kegiatan Pembelajaran di Asrama
   a) Setelah kegiatan formal, proses belajar berlanjut di asrama dengan sistem halaqah/mentor.
   b) Santriwati mendapat bimbingan dari kakak kelas atau musyrifah untuk mengulang pelajaran, muroja'ah hafalan, serta latihan disiplin bahasa.
   c) Kegiatan ini melatih kemandirian, kerja sama, dan kedisiplinan.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri
   a) Santriwati mengikuti kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni, latihan pidato (khitobah), dan organisasi santri.
   b) Kegiatan ini berfungsi melatih kepemimpinan, keterampilan sosial, dan kreativitas.
5. Pembelajaran Karakter dan Kedisiplinan
   a) Sehari-hari santriwati dibiasakan hidup disiplin melalui jadwal yang teratur: bangun pagi, shalat berjamaah, sekolah, belajar malam, hingga istirahat.
   b) Semua aktivitas di pesantren diarahkan agar santriwati tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terbina akhlak, spiritual, dan kemandiriannya
6. Kegiatan Belajar Malam (Ta'limul Lail)
   a) Setelah shalat Isya, biasanya ada jadwal belajar malam di kelas/asrama.
   b) Santriwati mengulang pelajaran yang sudah didapat di kelas pada siang hari atau menyelesaikan tugas.
7. Jadwal Harian Santriwati Kelas II KMI Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci

Problematika santriwati kelas II KMI dalam Tarkib *Maharah Kalam* di

Keterbatasan Penguasaan Kosakata (Mufradat)

Santriwati kelas II masih terbatas dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab, baik yang bersifat umum maupun khusus. Akibatnya, mereka sering kesulitan dalam: Menyusun kalimat sederhana, Memilih diksi yang tepat sesuai konteks percakapan.

Kesulitan Struktur Nahwu dan Sharaf

Karena *Tarkib* (susunan kalimat) erat kaitannya dengan kaidah tata bahasa Arab, banyak santriwati mengalami kesulitan: Menentukan i'rab kata dalam kalimat, Menggunakan pola kata (wazan) secara benar, Menyusun kalimat yang sesuai kaidah nahwu-sharaf.

Kurangnya Keberanian dalam Berbicara (Maharah Kalam) Rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri menjadi problem utama. Akibatnya: Mereka lebih banyak pasif mendengar daripada berbicara, Kurang berani mempraktikkan bahasa Arab dalam keseharian.

Pengaruh Bahasa Ibu (Interferensi Lughah Ummi)

Santriwati sering mencampur bahasa Indonesia atau bahasa daerah dengan bahasa Arab, sehingga: Struktur kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab, Pola pikir berbahasa masih terikat dengan bahasa ibu.

Kurangnya Latihan Intensif

1. Waktu latihan *muhadatsah* (percakapan) masih terbatas.
2. Tidak semua santriwati memanfaatkan jam tambahan bahasa atau *halaqah* untuk praktik berbicara.
3. Lingkungan berbahasa belum sepenuhnya konsisten dalam disiplin *Arabic Area.*

Motivasi dan Perbedaan Kemampuan

1. Ada santriwati yang semangat tinggi, namun ada juga yang kurang antusias.
2. Perbedaan latar belakang pendidikan (ada yang sudah terbiasa bahasa Arab, ada yang baru mulai di pesantren) menyebabkan tingkat pemahaman tidak merata.

Perbedaan motivasi dan kemampuan.

Dengan memahami problematika ini, guru/dosen bahasa Arab dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, **seperti** drill percakapan, role play, pembiasaan bahasa Arab sehari-hari, dan pembinaan disiplin bahasa **di lingkungan pesantren.**

Solusi Mengatasi Problematika *Maharah Kalam* Santriwati Kelas II KMI

Penguatan Kosakata (Mufradat)

- Menetapkan target hafalan kosa kata harian/mingguan.
- Menggunakan kosa kata langsung dalam kalimat dan percakapan.
- Mengadakan permainan bahasa (*language games*) agar belajar lebih menyenangkan.
- Pembelajaran Tata Bahasa yang Aplikatif
- Mengajarkan nahwu dan sharaf secara praktis, langsung diterapkan dalam percakapan.
- Melatih santriwati menyusun kalimat sederhana hingga kompleks.
- Menggunakan metode *drill* dan latihan berulang agar terbiasa.

Membangun Kepercayaan Diri Santriwati

- Memberi kesempatan berbicara tanpa takut salah.
- Menyelenggarakan latihan pidato (*khitobah*), dialog, dan drama berbahasa Arab.
- Memberikan motivasi dan apresiasi bagi santriwati yang berani mencoba.

Menciptakan Lingkungan Berbahasa Arab

- Menerapkan aturan *Arabic Area* di asrama dan sekolah.
- Melabeli benda-benda sekitar dengan bahasa Arab.
- Memberikan sanksi edukatif bila tidak konsisten menggunakan bahasa Arab.

Meningkatkan Intensitas Latihan

- Menambah jam *muhadatsah* (percakapan) baik di kelas maupun asrama.
- Mengadakan diskusi kelompok kecil (*halaqah kalam*).
- Melakukan praktik *role play* sesuai situasi nyata (di pasar, kelas, perpustakaan, dll.).

Meningkatkan Motivasi Belajar

- Menjelaskan pentingnya bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an dan ilmu Islam.
- Mengadakan lomba debat, pidato, atau drama bahasa Arab.
- Memberikan teladan: guru dan pengurus konsisten menggunakan bahasa Arab dalam keseharian.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi dalam percakapannya sehari-hari menggunakan 2 bahasa resmi, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa resmi pondok. di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi. Disini penulis melihat bahwasannya santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci Jambi, belum menerapkan muhadatsah secara maksimal dalam kegiatan atau percakapan sehari-hari. Adapun rumusan masalahnya Bagaimana bentuk proses pembelajaran dalam keseharian Santri kelas di Pondok Pesantren modern Darul Qiyam Kerinci, Bagaimana problematika santriwati kelas II KMI dalam Tarkib Maharoh

Kalam di Ponok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci, Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika Maharoh Kalam santriwati kelas II KMI di Pondok Pesantren Darul qiyam Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, kutipan dokumen, rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi reduksi data, dan penyajian data, Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari hasil dan memvalidasi data. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang lebih kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

KH. Ahmad Rais, S. Ag, M.PdI (Putra KH. Muhtar Hamidi) diamanatkan untuk memimpin Pondok Pesantren Darul qiyam ini. Selain itu keprihatinan beliau dengan bobroknya moralitas generasi muda membuat beliau tergugah untuk mendidikasikan harta dan diri beliau membangun pondok pesantren ini dan menjadi wadah untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama yang bernilai tinggi di dunia dan diakhirat. Dalam penelitian ini menceritakan bentuk Proses pembelajaran dalam keseharian Santriwati kelas II KMI di Pondok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci, adanya problematika santriwati kelas II KMI dalam Tarkib Maharah Kalam di Ponok Pesantren Modern Darul Qiyam Kerinci dan peneliti mencoba memberikan solusi untuk mengatasi problematika Maharah Kalam santriwati kelas II KMI di Pondok Pesantren Darul Qiyam Kerinci berdasarkan referensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

الدكتور اميل بديع يعقُب، فقهُ اللغة العربية وخصائصها، (بيروت- لبنان : الطبعة الأولى 1982)

Abdul chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka, Cipta, 1994)

Abdul Hamid,dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN Malang, 2008) Abdul Hamid, *Mengukur kemampuan Bahasa Arab untuk studi Islam*,

(Malang:UIN Maliki Perss, 2010)

Abdul Malik, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN Malanng, 2008),

Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*,(Surabaya: Elkaf, 2006) Anas Sudjiono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2011) Arif S.Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1990)

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Perss)

Dian Eka Wati, *Ragam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandar Lampung, ANugrah Utama Raharja AURA ,2013)

D Hidayat, *Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2009)

Donald P.Ely Vernon S. Gerlach dalam Hasyim Haddade, *Permainan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet .I; Makasar: Alauddin University Pers, 2013)